

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia meningkat dan mampu bersaing pada kehidupan yang semakin canggih ini. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui tiga unsur pokok yaitu *input*, proses dan *output*.<sup>1</sup> *Input* pendidikan adalah peserta didik dengan berbagai karakteristik yang ada pada dalam diri peserta didik. Proses dalam pendidikan terkait berbagai unsur, seperti pendidik, kurikulum, gedung, buku, dan metode pengajar. *Output* atau hasil pendidikan dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik yang mampu memberikan kebebasan terhadap peserta didik berupa input, proses, maupun output maka mereka akan mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka agar mampu menyeimbangkan dan menelaraskan dirinya dengan kemajuan di lingkungan masyarakat. Salah satu cara meningkatkan ketiga kualitas tersebut yaitu dengan cara kemampuan berpikir kritis.

Cara meningkatkan SDM berkualitas yang mampu bersaing di era modern guna mewujudkan tujuan pendidikan, maka salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan oleh peserta didik mengingat pertumbuhan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang pesat dan memungkinkan siapa saja dapat memperoleh berbagai informasi secara efektif dan efisien. Oleh sebab, itu pendidikan mampu membuka jalan dan wawasan peserta didik serta

---

<sup>1</sup>Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi (Cet-1)*; Semarang: ALPRIN, 2019), h. 1

menjadikan mereka lebih kritis yang dapat memberdayakan dan menemukan jalur hidup mereka masing-masing.<sup>2</sup>

Kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu diasah agar mampu bersaing dan menyikapi mana baik dan buruk terhadap permasalahan kehidupan. Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا  
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا بِحُكْمِكَ فَتَنَا عَذَابِ النَّارِ<sup>3</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Makna QS. Ali Imran ayat 190-191 terkandung bahwa Allah mewajibkan kepada hamba-Nya untuk menuntut ilmu dan memerintahkan untuk mempergunakan pikiran manusia agar merenungkan ciptaan Allah SWT yang berjalan sesuai dengan fungsinya dan berada pada tempatnya. Menurut Ibnu Katsir *Ulul Albab* pada ayat tersebut adalah orang yang memiliki kecerdasan, orang yang memahami bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah dengan mempergunakan akal pemikirannya. Demikian itulah menjadi tanda-tanda bagi orang yang berakal dan mau berpikir secara kritis, karena dengan menggunakan pikirannya untuk memahami bahwa semua proses di muka bumi tidaklah terjadi dengan sendiri, serta bisa mengambil manfaat, hidayah dari semua yang ada. Maka dari itu, keterampilan berpikir kritis peserta didik harus dibekali sejak dini agar mampu menumbuhkan, mengembangkan potensinya. Dengan cara tersebut mereka

---

<sup>2</sup>Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (Cet-1; Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 3

<sup>3</sup>Referensi: <https://tafsirweb.com/37646-quran-surat-ali-imran-ayat-190-191.html>. Diakses pada tgl 17 April 2021

mampu memperoleh, mengolah, menganalisis, dan menilai informasi yang diperlukan dalam menghadapi sejumlah tantangan di kehidupan modern.

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan salah satu bagian klasifikasi dari *Higher-Order Thinking Skill* (HOTS) bukan sekedar menghapalkan fakta maupun konsep, namun lebih kepada menekankan atau mengharuskan peserta didik untuk melakukan dan sesuatu terhadap fakta-fakta maupun konsep tersebut. Peserta didik harus terbiasa memahami, mencermati, mengklasifikasikan, memanipulasi, menciptakan inovasi-inovasi yang lebih kreatif dan mengimplementasikannya dalam menemukan solusi terbaik terhadap sejumlah permasalahan baru. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memberikan keputusan (*judgment*) dengan menggunakan alasan-alasan yang logis dan ilmiah.<sup>4</sup>

Salah satu mata pelajaran PAI yang diharapkan peserta didik tidak hanya membaca dan menghafal teori saja adalah fikih. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.<sup>5</sup> Dengan demikian, pelajaran Fikih dapat menjadi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seperti yang diketahui, materi pembelajaran fikih tidak hanya berisi teori-teori hukum Islam namun materi yang menyangkut permasalahan pada kehidupan individu maupun kelompok baik itu pada permasalahan tradisional maupun modern ini.

Dari sekian banyak disiplin ilmu keislaman tradisional, fikih dianggap paling kuat mendominasi pemahaman orang-orang muslim akan agama mereka sehingga paling banyak membentuk bagian terpenting dalam cara berpikir mereka.<sup>6</sup> Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran fikih,

---

<sup>4</sup>Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* h. 4

<sup>5</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fikih, Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No. 2, Malang, 2019, h. 38

<sup>6</sup>Ridhwan, *Islam dalam Lanskap Sosial Memahami Teks dalam Bingkai Konteks* (Cet-1; Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), h. 15

diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan pembelajaran fikih tidak hanya bersifat teori namun analisis, dan pengaplikasian dari materi itu sendiri sehingga metode pembelajaran yang diterapkan harus efektif dan efisien terhadap pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Ini berarti metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang ditempuh oleh pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>7</sup>

Bertolak dari permasalahan di atas, maka untuk peningkatan mutu pendidikan perlu suatu metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang menjadikan pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna. Dalam hal ini peran pendidik sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pendidik juga diharapkan mampu memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (*student center*).

Seperti halnya di MA Baytul Mukarromah berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2021. Penulis melakukan wawancara dengan pendidik fikih tersebut, yaitu ibu Nurbaya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Beliau mengatakan bahwa fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sulit untuk dipahami oleh peserta didiknya. Peserta didiknya cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran pendidik telah menerapkan metode diskusi namun lebih sering menggunakan metode ceramah, namun ketika pendidik menerapkan metode diskusi peserta didik kurang berperan aktif dan peserta didik yang aktif didominasi oleh peserta didik yang berprestasi akademik. Permasalahan lain yang

---

<sup>7</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayanti, *Bukan Kelas Biasa (Cet-1; Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018)*, h. 11

sering terjadi adalah ketika sesi tanya jawab, peserta didik yang pasif selalu ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan pendidik. Maka dari itu, pendidik mengalihkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang aktif. Hal ini karena adanya rasa ketidakpercayaan dan tidak percaya dirinya peserta didik lain terhadap dirinya sendiri terlebih lagi ketika ingin menyusun kata saat menjawab pertanyaan pendidik.

Sebagai sekolah yang terbilang baru, fasilitas sekolah seperti media pembelajaran yaitu buku untuk peserta didik masih kurang, sehingga materi pembelajaran dan tugas sekolah semata-mata hanya dari pendidik. Kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang terbatas dan peserta didik tidak mampu berpikir lebih jauh lagi terhadap materi pembelajaran disebabkan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.

Disamping itu, calon peneliti juga meminta nilai fikh pada ulangan semester genap tahun pelajaran 2020/2021, nilai tersebut sebagai bentuk kemampuan awal siswa. Nilai awal ini juga digunakan calon peneliti sebagai acuan dalam melakukan tindakan penelitian untuk mengetahui apakah setelah penelitian terdapat perubahan, dan perkembangan pada peserta didik tersebut. Hasil nilai ujian akhir semester siswa kelas XI didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 38 namun guru akan mengadakan pengayaan dan remedi serta belum terhitung nilai-nilai lainnya untuk memperbaiki hasil ujian sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan soal ujian akhir semester diperoleh persentase 57,1% yang terbilang beberapa siswa masih tergolong kurang berpikir kritis. Maka dari itu, calon peneliti dan pendidik berpendapat bahwa hal tersebut menjadi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan diskusi yang dilakukan muncullah suatu solusi pada permasalahan tersebut yaitu adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode pembelajaran “*Everyone is a teacher here*” sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi siswa lainnya.<sup>8</sup> Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Maka atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MA Baytul Mukarromah Kab. Bone Kec. Tanete Riattang**”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Baytul Mukarromah?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Baytul Mukarromah setelah menerapkan metode *Everyone is a teacher here*?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Baytul Mukarromah setelah menerapkan metode *Everyone is a teacher here*?

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

---

<sup>8</sup>Helmiati, *Model Pembelajaran* (Cet-1; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 97

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian dasar untuk memahami judul ini secara jelas dan tepat. Pengertian-pengertian dasar yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Metode Pembelajaran *Everyone is a teacher here*

Metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Menurut Sudjana, metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan aktif menjadi guru terhadap semua temannya di kelas belajar.

Metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, pendidik tidak dituntut untuk selalu melakukan metode ceramah, maupun berpangku tangan hanya memberikan tugas semata, melainkan peserta didik bisa mengajar peserta didik yang satu dengan lainnya. Maka dari itu metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah metode yang mampu memberikan partisipasi peserta didik dengan aktif dan memperoleh tanggung jawab pada peserta didik.

### 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat diajarkan, dilatihkan dan dikuasai.

Kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kemampuan dalam diri peserta didik ketika mereka terampil dalam presentasi kelas, aktif dalam diskusi seperti menanggapi, bertanya, menyanggah, serta

terampil dalam menyusun pertanyaan secara lisan maupun tulisan dengan tegas, sistematis, baik, benar, dan lugas.<sup>9</sup> Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kemampuan dalam diri peserta didik ketika mereka terampil dalam presentasi kelas, aktif dalam diskusi seperti menanggapi, bertanya, menyanggah, serta terampil dalam menyusun pertanyaan secara lisan maupun tulisan dengan tegas, sistematis, baik, benar, dan lugas. Adapun penulis menyimpulkan maksud dari judul

Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone is a teacher here* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Baytul Mukarromah yaitu penerapan metode pembelajaran aktif yang dilakukan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang bertujuan siswa dapat berperan secara aktif, dan memiliki keterampilan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pembelajaran, serta dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti materi yang diajarkan selama penelitian yaitu Hudud. Materi pembelajaran hudud mampu menstimulus atau memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* pada mata pelajaran fiqih kelas XI MA Baytul Mukarromah
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI MA Baytul Mukarromah setelah menerapkan metode *Everyone is a teacher here*

---

<sup>9</sup>Linda Zakia dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Cet-1; Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, 2019), h. 3



- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Baytul Mukarromah setelah menerapkan metode *Everyone is a teacher here*.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan agama Islam terutama dalam bidang Fikih. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pendidikan agama Islam terutama dalam bidang Fikih mengenai kegunaan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 2) Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dan para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih
- 3) Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terutama kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 4) Bagi Peneliti:
  - a) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di MA.

- b) Memberikan pengalaman dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan teori yang telah diperoleh dan dipelajari dalam bangku perkuliahan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis menelusuri penelitian terdahulu, ternyata telah ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran "Everyone is a teacher here" (Setiap Peserta didik Bisa Menjadi Pendidik) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MA Baytul Mukarromah*". Adapun penelitian yang ditemukan penulis tersebut, antara lain:

Skripsi Tasman Ramadhan, Program Studi Pendidikan Pendidik Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2019 yang berjudul "*Penerapan Metode Everyone is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Pare-Pare*". Skripsi ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam rangka meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Pare-Pare .<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian penulis yaitu dalam skripsi Tasman Ramadhan berfokuskan kepada penelitian tentang hasil belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas XI MIA 1 dalam penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti memfokuskan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI dengan menerapkan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*. Persamaan Skripsi Suparman dengan

---

<sup>10</sup>Tasman Ramadhan, "*Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Pare-Pare*". (Skripsi Sarjana IAIN Pare-Pare, Pare-Pare, 2019), h. 11

peneliti yaitu penggunaan penerapan metode pembelajaran yaitu *everyone is a teacher here* dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Skripsi Nur Cholilah, Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Mei 2020 yang berjudul "*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menunggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*". Skripsi ini membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas VII.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian penulis yaitu dalam skripsi Nur Cholilah berfokuskan kepada penelitian tentang model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VII dengan variabel independent yaitu model *problem based learning* sedangkan peneliti memfokuskan penelitian dengan variable independent yaitu metode pembelajaran *everyone is a teacher here*. Persamaan Skripsi Nur Cholilah dengan peneliti yaitu penggunaan variabel terkait yaitu focus dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

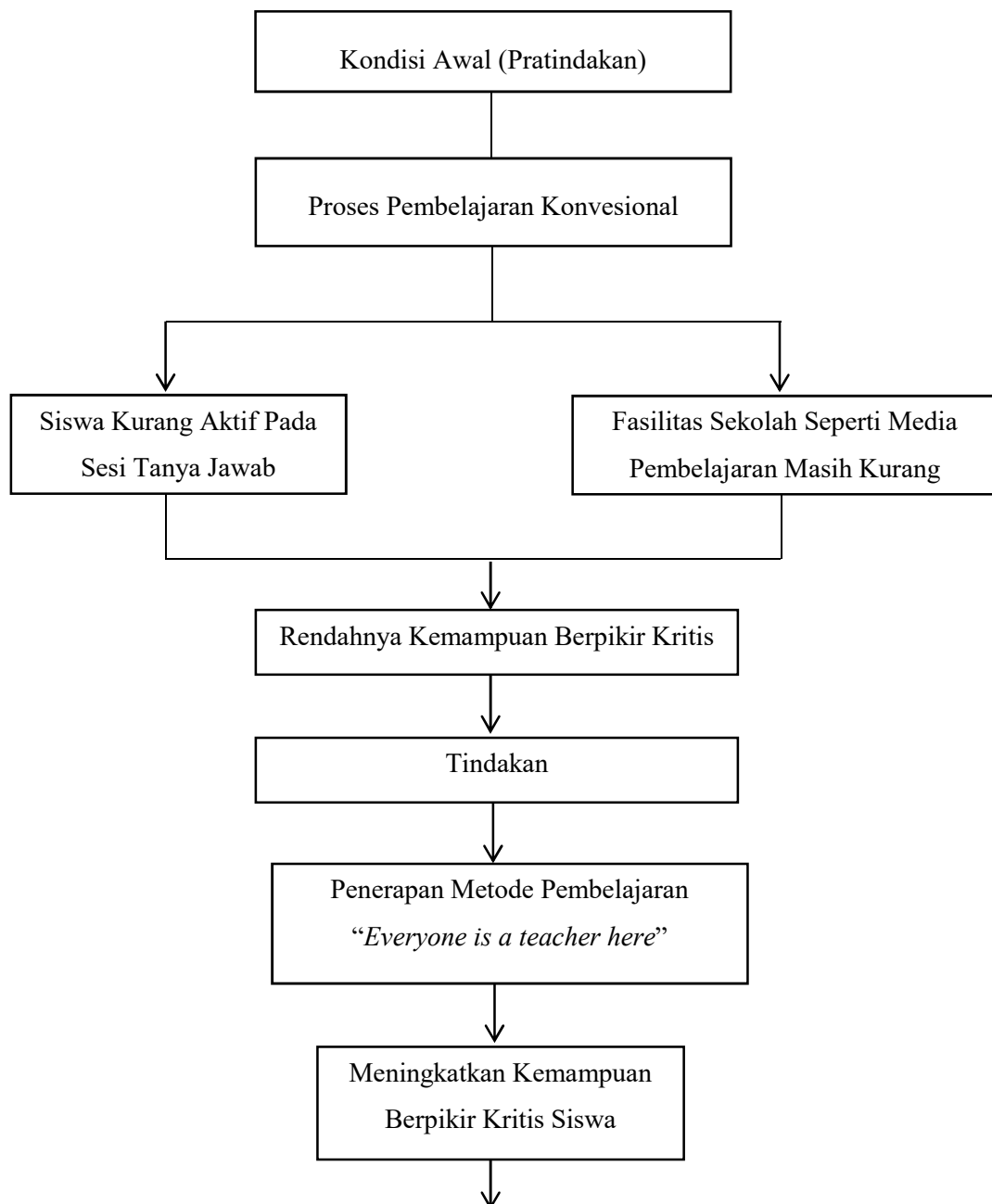
#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir menghubungkan antar variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu:

---

<sup>11</sup>Nur Cholilah, "*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menunggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*". (Skripsi Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), h. 13



Hasil Akhir Penerapan Metode Pembelajaran “*Everyone is a teacher here*” dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MA Baytul Mukarromah

### **Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen yaitu metode *everyone is a teacher here* dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah prosedur penelitian yang terbentuk dari penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam suatu sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.<sup>12</sup> Pada penelitian PTK ini terdapat 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Evaluasi, dan (5) Refleksi. Peneliti mengharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini mampu memberikan penjelasan terkait penerapan metode pembelajaran yang diteliti.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yaitu calon peneliti merencanakan 2-3 siklus. Setiap siklus berlangsung selama 3 (tiga) kali

---

<sup>12</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 97

pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 (satu) kali pertemuan untuk tes siklus, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tiap siklus terdiri atas beberapa tahap kegiatan sesuai dengan hakekat penelitian. Kegiatan-kegiatan pada Siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan Siklus I. Berikut rincian kegiatan pada setiap siklus:

- **Siklus I**

- a) Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah Kurikulum Kelas XI MA Baytul Mukarromah
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Membuat soal-soal yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- 5) Membuat alat penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

- b) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Di awal kegiatan pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi (perlengkapan belajar) yang dibutuhkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan menjelaskan beberapa garis besar materi pembelajaran dengan berdasarkan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*
- 3) Siswa menyimak dan menganalisis materi pembelajaran bersama teman kelompok dan peneliti menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk mengajar.
- 4) Peneliti mengadakan observasi dalam proses pembelajaran terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus I dengan menggunakan lembar observasi.

- 5) Di akhir pertemuan, guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi atau refleksi terhadap hasil penyelesaian mereka dan proses-proses yang digunakan.
- 6) Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan tes akhir Siklus I yang soal-soalnya telah divalidasi.

c) Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah divalidasi untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan setiap kali pertemuan. Peneliti mengamati perubahan sikap siswa dalam belajar yang meliputi keaktifan siswa dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan sebagainya. Hasil observasi ini dicatat dalam lembar observasi aktivitas siswa.

d) Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

• **Siklus II dan III**

Pada Siklus II dan III ini direncanakan selama 3 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, sehingga pelaksanaannya mengikuti tahapan-tahapan pada Siklus I, tetapi di dalamnya sudah dilakukan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai

dengan kenyataan yang ditemukan begitupula pada siklus III apabila masih belum terlihat perkembangan yang signifikan pada siklus II.

## **b. Pendekatan Penelitian**

### 1) Pendekatan Paedagogik

Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha membentuk anak menjadi manusia Yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.<sup>13</sup> Pendekatan ini dapat memberi landasan dan pedoman bagi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, dan berbudi luhur.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Baytul Mukarramah yang merupakan lembaga pendidikan formal menengah keatas berbasis Islam di Kel. Bulu Tempe, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>14</sup> Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>15</sup> Data primer disebut juga sebagai

---

<sup>13</sup>Uyoh Sadullah, dkk, *Paedagogik: Ilmu Mendidik* (Cet.1; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 7

<sup>14</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet.1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

<sup>15</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68



data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion FGD*) dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data yang didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian dan bersumber dari MA Baytul Mukarromah. Sumber data peneliti adalah kepala MA Baytul Mukarromah, instruktur lembaga MA Baytul Mukarromah dan siswa MA Baytul Mukarromah.

- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>16</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder ini biasanya berasal dari buku, jurnal, dokumen yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan untuk mempermudah tujuan penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian akan dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data adalah subjek darimana semua data yang telah diperoleh. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Baytul Mukarromah sebanyak 15 orang.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>17</sup> Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan "*Garbage tool garbage result*" merupakan hubungan antara instrumen dengan data. Oleh karena itu, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

---

<sup>16</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68

<sup>17</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 168

### 1. Bentuk Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.<sup>18</sup> Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butirbutir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

### 2. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

### 3. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.<sup>19</sup> Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman tes, dokumentasi, dan observasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen.

Tabel 1

---

<sup>18</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 78

<sup>19</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 81

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode <i>Everyone is a teacher here</i>	1. Persiapan	1) Guru memberikan materi pembelajaran 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca materi pembelajaran 3) Guru memberikan instruksi kepada siswa 4) Guru memberikan kartu pertanyaan ( <i>card question</i> ) untuk siswa
	2. Tindakan	1) Siswa menulis pertanyaan pada kartu pertanyaan terhadap materi pembelajaran 2) Siswa mengumpulkan kartu pertanyaan 3) Guru mengocok kertas pertanyaan, lalu membagikan kertas pertanyaan kembali kepada siswa yang bukan miliknya 4) Setiap siswa bergantian membaca pertanyaan yang didapatkan dan menjawab pertanyaannya masing-masing
	3. Evaluasi	1) Siswa lain memberikan tanggapan kritis jawaban

		siswa 2) Guru menilai kemampuan dan pemahaman siswa dalam memberikan jawaban
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Klarifikasi dasar <i>(elementary clarification)</i>	1) Mengidentifikasi atau merumuskan masalah 2) Menganalisis argument 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang
	2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan <i>(the basis for the decision)</i>	1) Mempertimbangan kredibilitas suatu sumber serta mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
	3. Memyimpulkan <i>(inference)</i>	1) Membuat deduksi dan induksi serta mempertimbangkan hasil deduksi dan induksi 2) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
	4. Klarifikasi lebih lanjut <i>(advanced clarification)</i>	1) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi dan mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan
	5. Dugaan dan keterpaduan <i>(supposition and integration)</i>	1) Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak

		<p>disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidakepakatan</p> <p>2) Menggabungkan kemampuan lain dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan</p>
--	--	---

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.<sup>20</sup> Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Penggunaan teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti akan memperoleh data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti akan gunakan yaitu:

### a. Pengumpulan data melalui tes.

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang dengan tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya seperti evaluasi, diagnostik, seleksi, penempatan, dan promosi.<sup>21</sup> Pada penelitian ini tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

### b. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi

---

<sup>20</sup>Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet ke-1; Yogyakarta: Media Akademik, 2017), h. 71

<sup>21</sup>Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 71

Dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.<sup>22</sup> Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian di MA Baytul Mukarromah.

c. Pengumpulan data melalui metode observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>23</sup> Pada penelitian ini observasi atau pengamatan berasal dari lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator diisi peneliti setelah atau selama proses pembelajaran setiap siklus dilaksanakan. Hal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.<sup>24</sup> Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian PTK ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik komparatif. Teknik komparatif adalah teknik yang dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus yang ada. Hasil antar siklus tersebut yang akan dijadikan pedoman untuk siklus selanjutnya. Dalam pengambilan data teknik analisis yang digunakan juga yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

---

<sup>22</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 83

<sup>23</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 81

<sup>24</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 198

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya.<sup>25</sup>

Adapun data yang diambil dari observasi yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris.<sup>26</sup> Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan baik itu melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas XI MA Baytul Mukarromah terdapat 2 yaitu data kuantitatif berupa nilai kemampuan berpikir kritis dan nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistika deskriptif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang peningkatan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran(kognitif), pandangan, atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru.

a. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data kemampuan berpikir kritis dilakukan pada siklus tertentu. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan skor yang telah diperoleh. Adapun formula kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ }^{27}$$

Tabel 2

---

<sup>25</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 111

<sup>26</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 217

## Pedoman Kategori Berpikir Kritis

Skor Perolehan	Kategori
81,25 – 100	Sangat Kritis
66 – 80	Kritis
41,75 – 65	Cukup Berpikir Kritis
25,00 – 40	Kurang Berpikir Kritis
00 – 20	Tidak Berpikir Kritis

## b. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini setelah diterapkan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat dihitung dengan menghitung skor rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

## 1) Persentase Hasil Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum F}{\sum n} \times 100\% \text{ }^{28}$$

Keterangan:

P = Persentase hasil belajar siswa

$\sum F$  = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai n

$\sum n$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 3

## Pedoman Kategorisasi Persentase Hasil Belajar

Tingkat Persentase	Kategori
--------------------	----------

<sup>27</sup>Lia Septini Handriani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*, *Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. 1, No. 3, Juli 2015, h. 23

<sup>28</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fdhli, *Statistik Pendidikan (Cet.1; Medan: CV. Widya Puspita, 2018)*, h. 69



86 - 100%	Sangat Baik
71 - 85%	Baik
56 - 70%	Sedang
41 - 55%	Kurang
≤40%	Sangat Kurang
Rentang 15%	

2) Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ }^{29}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-Rata

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 4

Pedoman Kategorisasi Persentase Hasil Belajar

Tingkat Persentase	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup Baik

<sup>29</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fdhli, *Statistik Pendidikan*, h. 72

55 – 64	Kurang Baik
0 – 54	Sangat Kurang Baik

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga digunakan untuk mempertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

c. Indikator Keberhasilan

Penerapan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila ukuran indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fikih siswa yaitu hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketuntasan Depdikbud bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.